

PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DARI LIMBAH KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN PETOMPON 01 SEMARANG

Nurmawati¹⁾, Binti Muflikah²⁾, Sri Sumiyati³⁾, Yusak Suharno⁴⁾, Maria Yustina Rensi Dartani⁵⁾

¹Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹nurmawati@ecampus.ut.ac.id, ²binti@ecampus.ut.ac.id, ³srisumiyati@ecampus.ut.ac.id, ⁴yusak@ecampus.ut.ac.id,

⁵mariayustina68@gmail.com

Diterima 28 Mei 2025, Direvisi 17 Juni 2025, Disetujui 18 Juni 2025

ABSTRAK

Media pembelajaran yang sederhana dan murah akan tetapi atraktif dan inovatif dapat diciptakan dari berbagai benda yang ada di sekitar kita termasuk bahan limbah kain perca. Kreativitas dapat membuat barang limbah kain perca yang tidak berguna dapat menjadi suatu produk yang bermanfaat bagi pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SDN Petompon 01 Semarang dalam pembuatan media pembelajaran dari barang limbah kain perca. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN Petompon 01 Semarang agar lebih kreatif dalam memanfaatkan barang limbah kain perca menjadi media pembelajaran sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dan pengabdian ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode praktik langsung. Tahapan yang dilakukan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan keberlanjutan. Tahap persiapan yaitu menyiapkan tempat, alat, dan bahan sekaligus pembuatan media pembelajaran dan kerajinan tangan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan. Pada tahap kegiatan keberlanjutan, diberikan penyuluhan tentang media pembelajaran dan pelatihan pembuatan media pembelajaran. Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan peserta dalam memahami materi yang disampaikan, peningkatan peserta dalam membuat media pembelajaran dari limbah kain perca, dan peserta dapat mengimplementasikan limbah kain perca dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: *Kain Perca; Limbah; Media Pembelajaran.*

ABSTRACT

The simple and cheap yet attractive and innovative learning media can be created from various objects around us including waste fabric scraps. Creativity can make useless waste fabric scraps into products that are useful for learning. The purposes of this community service activity (PkM) is to provide training and assistance to teachers of SDN Petompon 01 Semarang in making learning media from waste fabric scraps. This training activity is expected to empower teachers in developing learning media at SDN Petompon 01 Semarang to be more creative in utilizing waste fabric scraps into learning media so that they can support the learning process in the classroom. This activity was attended by 20 participants and this service was delivered using lecture, discussion, demonstration, and direct practice methods. The stages carried out include the preparation stage, implementation, and sustainability activities. The preparation stage is preparing the place, tools, and materials as well as making learning media and handicrafts. The implementation stage includes socialization, delivery of materials, and training. At the sustainability activities stage, counseling is provided on learning media and training in making learning media. The results that have been achieved in this community service are an increase in participants in understanding the material presented, an increase in participants in making learning media from waste fabric scraps, and participants can implement waste fabric scraps in the learning process as learning media.

Keywords: *Fabric Scraps; Waste; Learning Media..*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik (Daniyati et al., 2023). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu, yakni guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain, selain daripada itu, guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas, sehingga apabila hal tersebut diterapkan dengan sebaik-baiknya maka tujuan pembelajaran akan tercapai (Ali, 2022). Hal tersebut dimaksudkan bahwa guru yang memiliki kompetensi dalam pengembangan media maka pembelajaran yang diberikan akan lebih inovatif dan mengikuti perkembangan (Afifatun, 2022), karena guru yang profesional akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi dan keaktifan siswa. Seperti yang dinyatakan oleh (Prastawati & Mulyono, 2023) bahwa guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif agar bisa melaksanakan tugas pembelajaran.

Media sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Dengan kata lain adalah bahwa media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku seseorang ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Kemudian, sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, media juga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di setiap bentuknya, dan untuk itu pendidik perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Adapun dari sekian banyak manfaat, pada dasarnya media pembelajaran memiliki

manfaat dapat mempermudah guru dalam mengajar, seperti dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta masih banyak lagi manfaat dari media pembelajaran yang dapat ditemukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, (Magdalena et al., 2021) menyatakan bahwa keberhasilan dalam proses belajar akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar.

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar sebagai alat bantu, namun merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dunia pembelajaran. (Wahid, 2018) menyatakan bahwa nilai-nilai praktis dalam media pembelajaran antara lain adalah dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik, serta dapat memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran tidak harus berupa teknologi yang canggih dan serba digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, adanya media pembelajaran yang sederhana, murah, dan mudah didapatkan dapat menjadi solusi lain. Bahkan terkadang media pembelajaran yang tradisional justru menjadi lebih menarik perhatian anak-anak dibandingkan media digital. Apalagi media pembelajaran tradisional sering kali mampu meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial yang lebih inten. Setiap satuan pendidikan diharapkan mampu membuat inovasi media pembelajaran dari sesuatu yang dekat dengan lingkungan sekitar, sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas dan prestasi belajar peserta didik.

Cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, namun juga harus selaras dengan kondisi peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi kesinambungan antara media ajar dengan yang diberikan pengajaran. Untuk itu maka dalam pembuatan media pembelajaran harus mengikuti aturan sebagai berikut, yaitu: (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.

Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan oleh mahalnya harga media tidak dapat dijadikan alasan dalam proses pembelajaran dengan tidak menggunakan media atau alat peraga (Karo-Karo & Rohani, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka alternatif yang bisa digunakan adalah dengan pemanfaatan barang bekas. Barang bekas di sekitar kita dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung pada diri kita untuk mengembangkannya menjadi media yang menarik. Oleh karena itu guru dituntut kreatif memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dari limbah kain perca merupakan media yang sederhana namun bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Dengan sedikit berkreasi dan mengaplikasikan kreativitas maka media tersebut dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengembangan media pembelajaran dari kain perca sebelumnya pernah dilakukan oleh (Mauludiyah et al., 2022) yang dilakukan pada anak usia dini, dimana hasil yang diperoleh dari pengembangan media tersebut adalah siswa dapat memahami pembelajaran berhitung (mengetahui angka), dan mengenal huruf serta penyusunan kata. (Purwasih et al., 2020) juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para guru tentang alat peraga matematika dari kain perca sebagai media pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kain perca sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran.

Kain perca termasuk kedalam salah satu barang bekas di lingkungan sekitar. Kain perca merupakan jenis limbah padat anorganik yang tidak dapat membusuk sehingga mendaur ulangnya menjadi sesuatu yang berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali, dan ini merupakan jalan terbaik untuk mengatasi menumpukan sampah jenis ini. Sampah jenis ini akan ditemukan ditempat-tempat usaha konveksi, besar kecilnya jumlah sampah yang dihasilkan bergantung pada besar kecilnya tempatnya usaha konveksi. Limbah padat anorganik tidak dapat membusuk karena tidak adanya aktivitas mikroorganismes pengurai (Devanti, 2017). Oleh karenanya limbah padat jenis ini sebaiknya didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali seperti yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Asfuri, 2020) yang menyatakan bahwa kain perca lebih sering dibuang dan dibakar sehingga terjadi pencemaran udara. Masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang dapat terjadi akibat pembuangan limbah konveksi tersebut. Apalagi sampah kain merupakan jenis sampah anorganik yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat terurai (Nasirudin et al., 2015) sehingga terjadi penumpukan yang sewaktu-waktu yang dapat menyebabkan bencana alam.

Memanfaatkan limbah kain perca menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali akan memberi dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi efek pemanasan global (Haifa et al., 2017). Kain perca adalah kain sisa dari proses penjahitan (Purwanthari, 2017); (Hasnawati & Brantasari, 2017). Sementara menurut (Anismadiyah et al., 2020) kain perca merupakan sisa potongan atau limbah garmen yang tidak dimanfaatkan kembali dalam proses produksi pakaian, tas, maupun produksi tekstil lainnya.

Pemanfaatan kain perca menjadi media pembelajaran telah menjadi salah satu solusi bagi keterbatasan biaya untuk membuat media pembelajaran yang berbahan baku teknologi. Pemanfaatan barang limbah tersebut dapat memberdayakan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang sederhana namun tidak mengurangi isi daripada materi pembelajaran. Selain meningkatkan kreativitas guru, hal tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari limbah kain perca tersebut dapat diciptakan menjadi media pembelajaran untuk mengajar mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, SBdP dll.

Permasalahan yang terjadi di SDN Petompon 01 Semarang adalah bahwa kurangnya penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru cenderung memberikan materi ajar berdasarkan buku teks, untuk kemudian

diberikan penjelasan secara konvensional, yaitu tanpa didukung oleh media sebagai pelengkap pembelajaran. Materi bahan ajar yang diberikan oleh guru juga kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kurang menariknya pembelajaran tersebut dan tentu saja berakibat pada ketidakmaksimalan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam proses tersebut. Ketika tim abdimas menanyakan perihal tersebut, diperoleh gambaran bahwa media pembelajaran sebagai sarana pendukung sangat terbatas karena berbagai alasan. Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk memaksimalkan potensinya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim abdimas di SDN Petompon 01 Semarang, diketahui bahwa guru belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dan keterampilan kerajinan tangan. Pelatihan yang sering diikuti oleh guru adalah pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan extra kurikuler, contoh kegiatan pramuka.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SDN Petompon 01 Semarang dalam pembuatan media pembelajaran dari barang limbah kain perca menjadi sebuah media pembelajaran yang atraktif dan inovatif. Kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran dari kain perca, sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Selain daripada itu adalah bahwa pelatihan ini juga dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk berkreasi dengan memanfaatkan barang limbah kain perca di lingkungan sekitar mereka. Program ini juga bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana tujuan dari kurikulum tersebut adalah agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Target dalam pengabdian ini adalah guru-guru dapat membuat, memanfaatkan dan mengolah barang limbah dari kain perca menjadi sebuah media pembelajaran yang atraktif dan inovatif, yang dapat mendukung proses belajar. Selain daripada itu, guru juga bisa membuat kerajinan tangan yang edukatif dan interaktif untuk mendukung pembelajaran SBDP, sehingga siswa lebih termotivasi dalam berkreasi. Hal ini bisa dilakukan dengan dukungan

dari kepala sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan semakin berinovasi, maka guru akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Selain itu, guru pun akan semakin peduli dengan lingkungan sekitar, mampu mengolah dan memanfaatkan barang – barang yang sudah tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, sehingga guru akan jauh lebih berkualitas dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun indikator keberhasilan PKM adalah adanya peningkatan kemampuan para peserta pelatihan dalam memanfaatkan barang limbah kain perca menjadi media pembelajaran yang atraktif dan inovatif. Serta para peserta mampu berkreasi dalam mengolah limbah kain perca menjadi media pembelajaran yang atraktif dan inovatif.

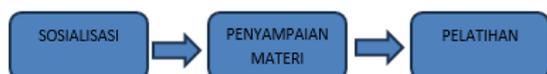
METODE

Kegiatan ini bertempat di SDN Petompon 01, yang berlokasi di Jl. Kelud Raya No. 01, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah 50237. Jarak tempuh menuju lokasi Mitra kurang lebih 20 km, atau sekitar 60 menit dengan menggunakan kendaraan umum. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di dalam kelas, yang berlangsung dari pukul 13.00- 15.00. Jumlah peserta dalam pelatihan ini ada 20 orang, terdiri dari 15 guru SDN Petompon 01 Semarang, dan 5 mahasiswa yang sedang mengikuti program KKL. Kemudian peserta PkM yang terjun langsung dalam pengabdian tersebut ada 6 orang, terdiri dari 4 dosen UPBJJ, seorang dosen dari UPGRIS Semarang, dan 1 orang mahasiswa.

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 2 bulan (8x pertemuan, dan dimulai pada bulan Juni 2024 hingga Juli 2024). Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu dengan durasi pelatihan selama 120 menit tiap pertemuannya. Dalam pelaksanaannya peserta pelatihan dibagi menjadi empat kelompok kerja dengan anggota yang jumlahnya sama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan simulasi /praktek. Dalam pelatihan tsb beberapa media dan metode pembelajaran digunakan, yaitu metode tutorial, metode diskusi, dan metode praktek.

Media yang digunakan diantaranya adalah LCD proyektor untuk menampilkan visualisasi produk jadi dari olahan bermacam-macam media pembelajaran dari kain perca, dan peralatan audio (sound system). Buku panduan berupa handout juga di distribusikan kepada peserta, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan medianya. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan adalah: Kain Perca, Kain Flanel, Kain Hati, Gunting, Lem Uhu, Lem lilin, Alat Lem Tembak,

Penggaris, Spidol, Benang Jahit, Jarum, Jarum Pentul, Asesoris dll. Limbah kain perca yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan tersebut diperoleh dari para penjahit dan dari home industry baki lamaran. Para peserta diberi kebebasan untuk berkreasi dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berlatih dan berinovasi dalam kegiatan pelatihan tersebut.



Gambar 1. Skema Kegiatan PkM

Tabel 1. Materi Pelatihan

Bidang Studi	Media
Matematika	Alphabet Stick
Bahasa Inggris	Busy Book
Science	Diorama
Matematika	Analog Clock
Bahasa Indonesia	Kincir Huruf
Sosial/PkN	Smart Board
Science	Hanging Word
Matematika	Ice Cream Numbers



Gambar 2. Tim Abdimas dan Peserta



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengenalan antara pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dengan tim pengabdian kepada masyarakat melalui koordinasi. Kegiatan pelatihan kreasi dalam upaya pemanfaatan limbah kain perca menjadi media pembelajaran yang atraktif dan inovatif ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: a) **Sosialisasi**, Program Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta

yang mengikuti pelatihan ini dan mensosialisasikan tentang program yang akan di laksanakan. Dalam kegiatan pertama tim abdimas tidak hanya memberikan penyuluhan tentang media pembelajaran yang terbuat dari kain perca., Dalam sesi ini dijelaskan tentang bagaimana memanfaatkan limbah kain perca yang bisa mempunyai nilai edukasi tinggi dan juga mempunyai nilai guna serta fungsi; b) **penyampaian materi**, Pada tahap ini peserta diberikan materi cara pembuatan media pembelajaran dari kain perca, yang dimulai dari penyisihan material, proses olah, pembuatan hingga pada tahap finishing. Setelah sesi pembuatan selesai, maka tim mencontohkan cara mengaplikasikan produk tersebut; c) **pelatihan**, Dalam kegiatan pelatihan ini para peserta didampingi oleh tim abdimas, yang memberikan contoh dari awal pembuatan hingga selesai. Dalam pelaksanaannya, membutuhkan waktu sekitar 2 jam dari mulai pembuatan pola, menggunting, memberi lem sampai proses akhir. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim di bantu untuk memandu proses pembuatan media pembelajaran dan kreasi dari kain perca.

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir, diharapkan kepada pihak sekolah dapat melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan pembuatan kerajinan tangan. Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah kain perca atau yang lainnya sehingga kegiatan tidak hanya terlepas begitu saja. Keberlanjutan ini diharapkan juga dapat memicu semangat dalam kewirausahaan melalui *e-commerce* yang dapat meningkatkan nilai jual beli dalam marketing sehingga media pembelajaran atau produk yang dihasilkan dapat diperjual belikan di khalayak umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan membuat media pembelajaran dari kain perca ini berjalan dengan lancar, tidak ada kendala apapun, karena para peserta sangat fokus pada media yang sedang dibuat. Para peserta menunjukkan kreativitasnya dalam merubah limbah kain perca menjadi sebuah media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut bervariasi bentuknya, tergantung kepada materi pembelajarannya, sebagai contoh untuk bidang science maka produk yang dihasilkan adalah Diorama. Untuk bidang studi matematika dihasilkan produk Analog Clock dan Ice Cream Numbers, sedangkan untuk bidang studi Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dihasilkan produk seperti busy book dan kincir huruf.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim Abdimas selama kegiatan pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) para peserta latihan telah terampil berkreasi dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi sebuah media pembelajaran yang inovatif; 2) para peserta latihan dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan dengan membuat media ajar yang sebelumnya belum pernah dibuat oleh para guru; 3) para peserta latihan sadar untuk menerapkan Art and Education dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar menggugah siswa didik untuk menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.



Gambar 4. Produk 1



Gambar 5. Produk 2



Gambar 6. Produk 3

Kegiatan pelatihan pada umumnya dirancang untuk mewujudkan sebuah target atau tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Pada dasarnya tujuan pelatihan adalah untuk: 1) mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; 3) mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan.

Melihat hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dari kain perca, maka baik tim pelaksana maupun para peserta pelatihan telah berhasil mewujudkan sebuah tujuan, yaitu para peserta mampu menciptakan kecakapan dalam waktu singkat, sedangkan tim pengabdian telah berhasil dalam menyampaikan materi sehingga tujuan terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pelatihan, yaitu untuk memperoleh kemampuan dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Kain perca merupakan jenis limbah padat anorganik yang tidak dapat membusuk karena tidak adanya aktivitas mikroorganisme pengurai, sehingga perlu mendaur ulang nya kembali menjadi sesuatu yang berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali merupakan jalan terbaik untuk mengatasi penumpukan sampah jenis ini dan akan memberi dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi efek pemanasan global. Pemanfaatan kain perca menjadi media pembelajaran merupakan salah satu solusi bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang sederhana namun tidak mengurangi isi daripada materi pembelajaran. Selain meningkatkan kreativitas guru, hal tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari limbah kain perca tersebut dapat diciptakan menjadi media pembelajaran untuk mengajar mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, science, sosial dll.

Limbah kain perca yang selama ini tidak pernah terpikirkan manfaatnya, ternyata di tangan seorang pendidik yang kreatif mampu disulap menjadi beraneka ragam media pembelajaran yang menarik seperti Diorama, Alphabet Stick, Busy Book, Analog Clock, Kincir Huruf, Ice Cream Numbers, Hanging Word, Smart Board dll. Secara umum penggunaan media pembelajaran dari kain

perca tidak hanya memberikan keuntungan kepada para guru saja selama dalam proses belajar mengajar, namun siswa juga bisa mengambil manfaatnya dari beragamnya kreasi tersebut. Kesimpulan dari pelatihan pembuatan media pembelajaran dari kain perca ini adalah bahwa masih banyak limbah kain perca di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan sehingga menjadi alat atau media pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dengan diadakannya pelatihan ini, para guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya, mampu berinovasi dengan menciptakan sesuatu hal yang baru yang berhubungan dengan alat peraga ataupun media pembelajaran.

Dengan senantiasa berkarya, seorang pendidik mampu memotivasi siswa yang berada pada level terendah. Segala hal yang bagus, indah tidak harus berasal dari sesuatu yang mahal, namun sebaliknya dapat diperoleh lingkungan sekitar kita. Manfaat yang bisa diambil dari pemanfaatan kain perca ini adalah dapat: 1) mengurangi sampah; 2) menjadi sesuatu yang bernilai edukasi dan ekonomis; 3) mencegah pencemaran lingkungan; 4) menambah nilai guna; 5) mengurangi perilaku konsumtif; dan 6) berpikir kreatif.

Dengan diadakannya pelatihan yang memanfaatkan limbah kain perca menjadi media pembelajaran yang inovatif maka pelatihan ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi para pendidik untuk menambah pengetahuan tentang cara pemanfaatan kain perca tersebut sehingga tidak hanya menghasilkan produk media pembelajaran saja, namun juga dapat menghasilkan kreasi karya seni. Perlu kiranya diadakan pelatihan lanjutan untuk mewujudkan kemampuan para guru dalam berinovasi dan berkreasi yang lebih kekinian sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Dan untuk menunjang keprofesional guru dalam mengajar di dalam kelas, maka guru perlu mendapat pelatihan serupa dengan tingkat pelatihan yang berbeda.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan pihak sekolah melakukan upaya upaya tindak lanjut untuk meningkatkan pembuatan media pembelajaran dengan kreasi yang lebih interaktif Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak sekolah maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkreasi. Terlepas dari harapan diatas, pihak tim pengabdian pada masyarakat berharap relasi kedua pihak dapat terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran di instansi manapun juga merupakan perhatian dari institusi pendidikan dimana tim pengabdian pada masyarakat bernaung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu khususnya SDN Petompon 01 Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141 – 155-141 – 155. <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.35>
- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94-111. <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.27>
- Anismadiyah, V., Putranto, I., Rahman, A. S., Noviyanti, I., & Dewi, I. K. (2020). Pemanfaatan Kain Perca sebagai Aksesoris Motif Hiasan pada Pakaian dan Tas sebagai Bentuk Peluang Usaha. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(01), 1-7.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3(1), 51-56. https://doi.org/10.32528/PENGABDIAN_IPT_EK.V3I1.998
- Haifa, N., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2017). Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Green Family Education Bagi Remaja Di Panti Asuhan Kota Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/6886>
- Hasnawati, H., & Brantasari, M. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kersik Kec.Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 38-52. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.193>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM*, 7(1), 91-96.

- http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mauludiyah, M., Darissilmi, I., Prawansa, I. I., Pangestuti, W., Maulidia, F. A., Kulsum, U., & Wahidah, R. (2022). Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.4390>
- Nasirudin, N., Zulkoni, A., & Panutan, S. (2015). Pemanfaatan Sabut Kelapa, Kain Perca Dan Plastik Sebagai Bahan Campuran Pembuatan Batako. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 15(2), 1–14. <https://doi.org/10.37412/jrl.v15i2.76>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I1.709>
- Purwanthari, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i1.a674>
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 167–175. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3650>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/461>
- Wahyuningsih, D. D., & Asfuri, N. B. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Dari Limbah Kain Perca Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan Baturan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 186–
190. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.323>